



EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN NUNPENE

Oliva Maria Dede Repi¹, Jacob Ratu², Grouse Oematan³, Andreas Umbu Roga⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
oematangrouse@gmail.com

Abstrak

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat berbasis UKBM. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena minat, kualitas kader serta anggaran kegiatan Program Posyandu Lansia juga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan posyandu lansia, kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan anggaran serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Puskesmas Nunpene. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene sudah tersedia dengan lengkap sedangkan minat lansia dalam pelaksanaan program posyandu lansia masih rendah, anggaran untuk posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene juga belum tercukupi dimana belum ada dana khusus untuk pelaksanaan program posyandu, serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam hal ini kualitas tenaga pembantu seperti kader masih perlu ditingkatkan. Posyandu lansia bisa berjalan dengan baik jika minat lansia dalam mengunjungi posyandu tinggi, anggaran yang cukup serta ketersediaan tenaga kesehatan dan kader dengan kualitas dan jumlah yang memadai. Petugas Kesehatan dan kader diharapkan lebih aktif melakukan kunjungan rumah pada lansia yang mempunyai keterbatasan gerak.

Kata Kunci: *Evaluasi, Minat Lansia, Posyandu Lansia*

Abstract

Elderly Posyandu is a place of service for the elderly in UKBM-based communities. Based on observations of the implementation of the elderly posyandu in the work area of the Nunpene Health Center it has not been implemented properly, this is because the interest, quality of cadres and the budget for the activities of the Elderly Posyandu Program are also still limited. This study aims to determine the implementation of posyandu for the elderly, the completeness of advice and infrastructure, the availability of the budget and the quality and quantity of human resources at the Nunpene Health Center. This research is a descriptive qualitative research, with data collection techniques using interviews, observation and documentation, with a total sample of 25 people. The results of this study indicate that the facilities and infrastructure for the elderly Posyandu in the work area of the Nunpene Health Center are fully available, while the interest of the elderly in implementing the elderly Posyandu program is still low, the budget for the elderly Posyandu in the working area of the Nunpene Health Center is also not sufficient where there are no special funds for the implementation of the Posyandu program and also the quality and quantity of human resources, in this case the quality of auxiliary staff such as cadres, still needs to be improved. Posyandu elderly can run well if the interest of the elderly in visiting the posyandu is high, the budget is sufficient and the availability of health workers and cadres with adequate quality and number. Health workers and cadres are expected to be more active in conducting home visits to the elderly who have limited mobility.

Keywords: *Elderly Interests, Evaluation, Posyandu Lansia*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan meningkatkan kesadaran para lansia untuk membina sendiri kesehatannya, meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam mengatasi kesehatan lansia, meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia serta mutu pelayanan kesehatan (Widodo et al., 2020).

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat berbasis UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) dimana pembentukan dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh masyarakat dengan pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas, dalam ahli informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat sebagai upaya promotif preventif dalam peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia.

Posyandu lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan pembinaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga (Komisi Nasional Lansia, 2010). Perkembangan jumlah lansia di Indonesia terjadi dalam jangka waktu kurang lebih 50 tahun. Dalam periode tersebut, persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dibanding sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang. Sebagai upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia maka kegiatan posyandu lansia harus dijalankan dengan baik dengan tujuan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Supriyatno, 2017).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene, maka diketahui bahwa jumlah sasaran lansia secara keseluruhan adalah sebanyak 790 lansia, yang tersebar di 6 (enam) desa yaitu posyandu lansia di Desa Amol berjumlah 114 sasaran, Oesena berjumlah 291 sasaran, Fatusene berjumlah 45 sasaran, Taekas berjumlah 175 sasaran, Tunnoe berjumlah 97 sasaran dan Femnasi berjumlah 68 sasaran. Dari ke 6 (enam) Desa diatas, Desa yang memiliki tenaga kesehatan yang lengkap untuk menunjang pelayanan dalam posyandu lansia adalah di Desa

Amol, yang mana terdapat 1 (satu) bidan pengelola.

lansia, 1 (satu) bidan Desa dan 5 (lima) Kader posyandu lansia dengan jenjang Pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pada ke-5 (lima) Desa lainnya hanya terdapat masing-masing 1 (satu) bidan pengelola lansia, 1 (satu) bidan Desa dan 1(satu) kader. Kegiatan Posyandu Lansia ini pun dilaksanakan sebulan sekali yaitu di Desa Amol setiap tanggal 12, Oesena setiap tanggal 10, Fatusene setiap tanggal 13, Taekas setiap tanggal 25, Tunnoe setiap tanggal 11 dan Femnasi setiap tanggal 15.

Kegiatan Posyandu Lansia yang tersebar di 6 (enam) Desa ini pun dianggap belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena minat, kualitas kader serta anggaran kegiatan Program Posyandu Lansia juga masih terbatas. Kegiatan-kegiatan yang laksanakan pun kurang variatif dimana setiap kali posyandu kegiatan yang dilakukan hanya Penimbangan Berat Badan (BB), Pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengukuran Tekanan Darah dan Pemeriksaan Lab (Gula, Kolesterol dan Asam Urat), hal ini disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) untuk para kader posyandu serta kurangnya kader posyandu di ke-5 (lima) Desa lainnya sehingga perlu diadakannya kegiatan peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan agar semua kader lebih terampil dalam pelayanan, memotivasi lansia dan menciptakan suasana yang efektif dalam pelaksanaan Posyandu sehingga dapat menarik minat para lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia serta perlu adanya perekrutan tenaga kader untuk ke-5 (lima) Desa lainnya. Hal diatas mengakibatkan tingkat partisipasi sasaran lansia pun rendah, dimana pada bulan januari hingga April tahun 2022 tingkat persentase rata-rata partisipasi lansia sebesar 31%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan posyandu lansia di Kecamatan Nunpene..

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dan dilaksanakan di 6 titik posyandu lansia yang ada di Kecamatan Nunpene dan merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Nunpene. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 6 orang bidan, 6 kader lansia, 12 orang lansia dan 1 orang penanggung jawab kegiatan posyandu lansia. Puskesmas Nunpene.

Responden dipilih sesuai prinsip kesesuaian dan kecukupan, dimana kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini bersedia diwawancarai, mengetahui permasalahan dengan jelas dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, dan bidan di setiap posyandu lansia (posyandu Tunoe, Femnasi, Taekas, Fatusene, Oesena, dan Amol) di wilayah kerja Puskesmas Nunpene dapat diketahui bahwa minat lansia di seluruh wilayah kerja puskesmas Nunpene masih sangat rendah hal ini karena banyak diantara mereka yang merasa bahwa kegiatan posyandu lansia tidak terlalu penting, banyak diantara mereka yang masih beranggapan bahwa kegiatan posyandu ini hanya ditujukan bagi orang yang sakit. Rendahnya kesadaran dari para lansia ini dihubungkan dengan minimnya pemahaman dan pengetahuan yang ada pada mereka. Selain itu karena mayoritas masyarakat lansia di daerah ini memiliki tingkat ekonomi yang rendah, sehingga mereka lebih memilih untuk pergi mencari nafkah dengan bekerja serabutan atau berjualan di pasar. Faktor lain yang juga diungkapkan oleh responden yaitu berkaitan dengan kondisi fisik mereka yang mulai menurun sehingga membuat sebagian lansia tidak dapat berjalan jauh lagi, dan hal ini juga diperparah dengan akses jalan yang kurang baik serta jarak yang jauh dari tempat tinggal mereka. Lebih lanjut dalam penelitian ini juga diketahui bahwa dukungan dari keluarga bagi para lansia juga masih sangat rendah.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waty et. al. di Kabupaten Sukoharjo, dimana rendahnya pengetahuan, akses yang jauh dari tempat posyandu, dan minimnya dukungan keluarga menjadi penyebab kurangnya minat lansia (Wati et. al. 2018). Sementara itu Sari dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu dikarenakan tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi lansia serta kondisi fisik lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu (Sari, 2020).

Sarana dan Prasarana

Hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nunpene sudah tersedia dengan lengkap baik dari ketersediaan alat kesehatan berupa tensimeter, pengukuran berat badan dan tinggi badan, peralatan laboratorium sederhana (pemeriksaan gula darah, kolestrol dan asam urat). dan ketersediaan tempat atau gedung, meja dan kursi. Dengan adanya ketersediaan ini maka kegiatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana dapat dilihat pada posyandu lansia Tunoe, Femnasi, Taekas, fatusene, Oesena,

dan Amol Sebagai berikut : sarana dan prasarana di setiap Posyandu lansia sudah memadai yaitu tempat, meja dan kursi, alat pengukuran tinggi badan dan berat badan, tensi, stetoskop dan KMS. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan posyandu seperti gedung, ruangan atau tempat terbuka, meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan, meteran pengukuran tinggi badan dan stetoskop, tensi meter, peralatan laboratorium sederhana, thermometer serta kartu menuju sehat (KMS) lansia sangat diperlukan agar posyandu lansia dapat terlaksana dan berjalan secara efektif (Dayaningsih et al., 2020).

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nunpene bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah tersedia dengan lengkap hal ini dapat dilihat dari ketersediaan tempat posyandu, meja, kursi serta alat kesehatan berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan serta alat tensi darah yang sudah ada di setiap posyandu. Akan tetapi kegiatan posyandu masih belum berjalann dengan efektif dan minat lansia dalam mengunjungi posyandu masih rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniardi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di puskesmas batang beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, diketahui bahwa sarana prasarana yang tidak mencukupi menyebabkan kegiatan tidak bisa berjalan dengan optimal sebaliknya bila sarana prasarana yang dimiliki posyandu lansia mencukupi akan menjadi daya tarik untuk menarik minat lansia berkunjung ke posyandu lansia dan dengan jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan posyandu dapat berjalan dengan optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana melainkan dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel lain (Juniardi, 2013).

Anggaran Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Posyandu Lansia, diketahui bahwa anggaran untuk program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene (Oesena, Amol, Fatusene, Femnasi, Tunoe, Taekas) belum memadai, dan hal ini dapat dilihat aspek ketersediaan dan kecukupan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulanda di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru, dimana untuk pembiayaan kegiatan posyandu lansia juga belum memadai karena tidak terdapat alokasi dana khusus untuk menjalankan kegiatan posyandu lansia, hanya saja dalam pelaksanaannya dana yang digunakan diambil dari dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) akan tetapi dana tersebut belum cukup

untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap bulan (Yulanda, 2017). Hal yang tidak jauh berbeda juga ditemui di enam posyandu yang ada di Kecamatan Nunpene, dimana untuk pembiayaan kegiatan posyandu masih disiasati dari dana BOK pada Puskesmas. Disisi lain minimnya partisipasi masyarakat dan pihak pemerintah desa juga menyebabkan upaya swadya dana di tingkat masyarakat tidak berjalan dengan baik, padahal untuk mendukung kegiatan posyandu lansia agar dapat berjalan maksimal diperlukan anggaran yang cukup untuk dapat mendukung dan menyediakan berbagai kebutuhan kegiatan sekaligus insentif agar posyandu lansia yang dilaksanakan bisa berjalan optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya di kota Semarang, menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran yang tersedia akan berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, sehingga program yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik. Lebih lanjut disampaikan juga bahwa untuk mengatasi persoalan anggaran yang ada dapat dilakukan upaya swada dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait guna mendukung kegiatan tersebut (Aditya, 2021). Selain itu ada upaya lain yang juga bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan anggaran yaitu dengan mengalokasikan dana khusus yang bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD) guna mendanai kegiatan posyandu di tingkat desa (Nafitiana, 2019).

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah *human resoures* atau *manpower* yang memiliki perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. juga merupakan modal yang dimiliki oleh organisasi yang harus dikelola secara efektif untuk mampu memberikan persepsi baik terhadap organisasi (Meisari, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Kegiatan Posyandu Lansia yang juga adalah Kepala Puskesmas diketahui bahwa kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kesehatan yang ada di Puskesmas Nunpene sudah cukup baik dari sisi kuantitas, dimana tenaga kesehatan yang sudah ada terdiri dari dokter, bidan puskesmas, bidan desa, perawat, tenaga promosi kesehatan, tenaga gizi, dan tenaga farmasi. Dari sisi kualitas tenaga kesehatan yang ada sudah memiliki sertifikat kompetensi dan pengetahuan serta cakap dalam memberikan pelayanan maupun menjalankan program-program Puskesmas bagi masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bidan desa diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia, bidan dibantu oleh para kader, yang jumlahnya bervariasi antar tiap desa, dan untuk keaktifan kader sendiri, tidak semua yang ada aktif dalam

kegiatan posyandu. Keterlibatan kader yang masih rendah disebabkan rendahnya pengetahuan kader, tidak adanya insentif yang diberikan dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurman (2017) di Rupert Utara, dimana faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kader yaitu tingkat pengetahuan kader yang masih rendah, kurangnya ketersediaan dana dalam mendukung kegiatan dan masih minimnya dukungan dari masyarakat.

Kader posyandu merupakan salah satu faktor penentu dalam posyandu yang bertugas mengatur jalannya program posyandu, oleh karena itu kader harus memahami kegiatan yang akan dilakukan (Kasumayanti *et al.* 2022). Peran kader sebagai tenaga pembantu di lapangan sangat meringankan beban dari bidan desa, selaku penanggung jawab kegiatan posyandu di tingkat desa. Tugas dari para kader di posyandu lansia umumnya menyiapkan alat agar dapat digunakan untuk pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pengecekan tekanan darah yang nantinya akan dilakukan oleh bidan. Keterbatasan kontribusi kader dalam kegiatan posyandu disebabkan karena masih belum adanya pelatihan atau pun kegiatan sejenis bagi mereka, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Minat lansia dalam pelaksanaan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene masih rendah.
2. Sarana dan Prasarana posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene sudah tersedia dengan lengkap. Sarana seperti ruangan atau tempat bagi posyandu lansia sudah ada. Sedangkan prasarana seperti alat kesehatan berupa timbangan, pengukuran, alat tensi juga sudah lengkap.
3. Anggaran untuk posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Nunpene belum tercukupi dan belum ada dana khusus untuk pelaksanaan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nunpene, anggaran untuk pelatihan posyandu lansia bagi kader maupun pengelola program serta biaya atau insentif untuk jasa petugas kesehatan dan kader juga belum ada.
4. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini tenaga kesehatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Nunpene sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. P. (2021). Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол. *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Masyarakat Berkala*, 3(1), 1–10.
- Dayaningsih, D., Suprpti, E., AS, O. W., Yuliyanto, R., & Suryani, T. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu bagi Lansia di RW 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SISTAHANA*, 2(2), 43–61.
- Juniardi, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Welfare State*, 2(1).
- Kasumayanti, E., Aprilia, N. I. A., & Hotna, S. (2022). Gambaran Motivasi Kader dalam Memberikan Pelayanan Posyandu di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1 SE-Articles), 75–79. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i1.3884>
- Komisi Nasional Lansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*.
- Meisari, E. (2017). *Peningkatan Kualitas Su,ber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Pada UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung Pada Tahun 2011-2015)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nafitiana, G. P. (2019). *Ketersediaan Sumber Daya Pendukung Skrining Hipertensi Oleh Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Dlingo II*. UIN.
- Nurman, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Program Desa Siaga di Desa Tanjung Medang Wilayah Kerja Puskesmas Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *Jurnal Ners*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v1i1.83>
- Sari, C. N. (2020). *Evaluasi Program Posyandu Lansia Di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Supriyatno, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 91–98.
- Wati, B. S. K., & K, T. A. I. (2018). *Evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo, M. D., Candra, L., & Elmasefira, E. (2020). Evaluasi Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–19.
- Yulanda, T. (2017). *Pelaksanaan Posyandu Lansia Desa Kotabaru Seberida Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Kecamatan Keritang*
- Kabupaten Indra Giri Hilir Riau Tahun 2017*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.